

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ungko (*Hylobates agilis*) merupakan salah satu primata yang sedang terancam keberadaannya di alam. Spesies ini merupakan primata arboreal yang sebagian besar aktivitas hidupnya dihabiskan di atas pohon. Pohon tidak hanya digunakan sebagai tempat tidur dan bergerak, namun juga digunakan sebagai penghasil pakan utama. (Conklin-Brittain, Knott dan Wrangham, 2001).

Ungko hidup membentuk keluarga atau pasangan monogami serta diikuti oleh satu atau dua anak yang belum dapat mandiri (Geissmann, 2005). Daerah jelajah merupakan batas terluar dari akumulasi jalur jelajah harian (Oates, 1986). Luas daerah jelajah ungko juga tergantung pada kualitas atau daya dukung habitat, ukuran tubuh, dan struktur sosial. Luas daerah jelajah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sumber makanan dan tempat berlindung (Collinge, 1993). Daerah jelajah ungko dapat berubah dari tahun ketahun yang disebabkan oleh perubahan musim, persaingan antar kelompok, perburuan, dan degradasi habitat (Rowe, 1996).

Fragmentasi hutan akan menyebabkan terganggunya kegiatan pergerakan ungko. Salah satu penyebab utama rusak dan hilangnya hutan adalah kegiatan konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, yang biasanya akan menghasilkan kawasan yang mempunyai areal hutan yang kecil dan menjadikannya terisolasi. Blok hutan ini memiliki peranan yang penting sebagai habitat bagi flora dan fauna yang terdapat di kawasan tersebut (Bierregaard *et al.*, 1992). Hal ini disebabkan karena jenis primata tersebut memiliki daerah jelajah yang cukup luas di dalam hutan, rata-rata 29 ha untuk setiap kelompoknya (Geissmann dan Nijman, 2008). Perubahan

habitat sebagai akibat penebangan hutan sangat mempengaruhi kemampuan satwa primata untuk melangsungkan hidupnya. Selain itu, penurunan sumber pakan dapat berdampak langsung dan merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan kepunahan lokal (Meijaard et al. 2001, Yeager 1998). Hal ini berarti peluang terjadinya *inbreeding* semakin besar, selanjutnya akan berpengaruh pada tatanan genetik populasi (Duma, 2007). Oates (1986) juga melaporkan bahwa perilaku menjelajah satwa primata sangat terkait dengan kebutuhan sumber makanan.

Ungko bersifat frugivorous yang mana buah-buahan adalah pilihan utama dalam makanannya (Lekagul and McNeely, 1977). Rizaldi (1996) juga menyatakan bahwa buah adalah pilihan utama bagi ungko. Cahya (2011) juga mendapatkan data bahwa organ tumbuhan yang dikonsumsi oleh ungko sebagian besarnya adalah buah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Safela (2012) mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dikonsumsi oleh ungko di HPPB yang melaporkan bahwa dari 17 spesies tumbuhan yang didapatkan, 5 jenis tumbuhan yang dimakan oleh ungko adalah daun muda dan 12 jenis tumbuhan lainnya terdiri dari buah-buahan.

Sedangkan menurut Berliana (2012) melaporkan bahwa, jumlah individu ungko rata-rata yang diamati di HPPB, yaitu lima individu per kelompok. Daerah seluas 62.76 ha mampu menampung tiga kelompok ungko dengan jumlah total 15 individu. Kelompok ungko di HPPB memiliki luas daerah jelajah yang bervariasi. Rata-rata luas daerah jelajah kelompok ungko di HPPB, yaitu 10.9 ha. Perbedaan luas daerah jelajah antar kelompok ungko di HPPB mungkin dipengaruhi oleh distribusi sumber makanan yang tidak merata. Untuk sumber makanan ungko didapatkan 17 jenis tumbuhan (pohon) yang tergolong ke dalam 11 famili. Sumber makanan ungko yang didapatkan selama pengamatan didominasi dari famili Euphorbiaceae dan Moraceae, lalu diikuti oleh famili Theaceae.

Tahun 2011 juga pernah dilakukan penelitian mengenai Kepadatan Populasi dan Jenis Makanan Ungko di Kawasan Hutan Terfragmentasi Dalam Areal PT. Kencana Sawit Indonesia, Solok Selatan. Cahya (2011) melaporkan bahwa kelompok ungko yang ada di daerah tersebut hanya memiliki satu pasang dewasa yang monogami. Jumlah anggota kelompok berkisar antara 2-5 individu per kelompok. Sedangkan untuk rata-rata luas daerah jelajah setiap kelompoknya adalah 7,83 ha. Jumlah tumbuhan yang dimakan ungko teramati sebanyak 20 jenis yang termasuk ke dalam 15 famili, dan yang terbanyak berasal dari famili Moraceae, diantaranya memakan buah 19 jenis, memakan bunga satu jenis, dan tidak teramati memakan daun selama pengamatan.

Berdasarkan uraian mengenai keberadaan ungko yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung oleh keadaan habitat pada lokasi penelitian yang sudah terfragmentasi. Maka perlu dilakukannya penelitian mengenai daerah jelajah dan jenis makanan ungko terhadap keberadaan ungko yang ada di lokasi tersebut. Sehingga nantinya diperoleh data yang bisa digunakan dalam membantu upaya konservasi ungko tersebut di alam.

Namun perbedaan waktu dan kondisi lingkungan serta adanya pelepasliaran siamang pada tahun 2014 dapat mempengaruhi daerah jelajah dan jenis makanan yang terbatas. Sehingga perlu dilakukan monitoring mengenai penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui bagaimana perubahan bentuk dari daerah jelajah dan jenis makanannya setelah 5 tahun terakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah luas daerah jelajah kelompok ungko pada hutan yang terfragmentasi ?
2. Apa saja jenis tumbuhan yang dikonsumsi oleh ungko pada hutan yang terfragmentasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui luas daerah jelajah kelompok ungko pada hutan yang terfragmentasi.
2. Mengetahui jenis tumbuhan yang dikonsumsi ungko pada hutan yang terfragmentasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai data acuan dalam usaha pengembangan kawasan hutan konservasi serta memberikan informasi mengenai luas daerah jelajah dan jenis makanan ungko pada habitat yang terfragmentasi.

